



Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pemberian *Reward* Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn

Yolanda Distyaningtyas ✉, Universitas PGRI Madiun

Budiyono, Universitas PGRI Madiun

Yoga Ardian Feriandi, Universitas PGRI Madiun

✉ yolandadistyaunipma@gmail.com

Abstrak: Metode pembelajaran adalah metode yang dipakai guru dalam mengajar. Dengan metode pembelajaran, pembelajaran akan menjadi efektif serta efisien. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, karena dengan penerapan metode pembelajaran akan tercipta suasana lingkungan belajar yang efektif dan memudahkan pemahaman materi dengan baik. Salah satunya adalah metode pembelajaran *discovery learning* dengan pemberian reward. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan informasi secara mandiri yang dapat meningkatkan kreativitas dan kecerdasan siswa, dan guru hanya perlu bersikap suportif. Sedangkan pemberian *reward* merupakan imbalan yang diberikan oleh guru ketika siswanya melakukan suatu perbuatan baik yang membuat siswanya senang. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dan pemberian reward untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan perlunya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Dalam menerapkan metode pembelajaran ketika proses pengajaran, sangat penting bagi siswa untuk memperhatikan guru saat menyampaikan materi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Pemberian *Reward*, Minat Belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan dibutuhkan tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat. Melalui pendidikan kita bisa menjadi manusia yang cerdas, kreatif, bertalenta, berbakat, kuat dan bertanggung jawab. Di sekolah, guru memastikan bahwa materi pembelajaran diberikan kepada siswa dengan menggunakan gaya belajar berbeda yang dapat digunakan di kelas. Saat memenuhi tanggung jawabnya, guru hendaknya menggunakan metode yang membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru. Bunyamin (2021:78) menyatakan bahwa Pembelajaran pada hakikatnya adalah komunikasi antara guru dan siswa baik secara langsung, misalnya dalam kegiatan tatap muka, maupun secara tidak langsung.

Guru merupakan fasilitator, guru yang profesional harus mampu mendemonstrasikan ilmunya di depan kelas. Peningkatan pembelajaran tidak serta merta didukung oleh keinginan siswa untuk berhasil, namun harus didukung juga oleh kurikulum yang digunakan guru untuk mempengaruhi pembelajaran siswa. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, guru harus menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan guru beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru. Guru menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Diharapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dapat membantu siswa lebih memahami materi dari guru.

Tentunya setiap kegiatan pembelajaran harus menghasilkan efisiensi pembelajaran yang semaksimal mungkin. Minat belajar ialah salah satu faktor penting keberhasilan belajar, karena minat belajar dapat menunjang juga berpengaruh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar, segala aktivitas beserta harapan akan mempengaruhi hasil yang dicapai. Namun dalam proses pembelajaran, preferensi belajar setiap siswa terkadang berbeda-beda.

Jika materi yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar membuat siswa tertarik, maka tujuan belajarnya pasti akan tercapai. Untuk mengurangi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran dan menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran, maka perlu digunakan metode untuk menarik perhatian siswa guna meningkatkan minat belajar dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Yang juga didukung dengan pernyataan Zed (Kartiningrum, 2015) yaitu metode penelitian studi literatur ialah suatu rangkaian aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan, membaca dan mencatat serta pengelolaan bahan penelitian. Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data dari banyak penelitian terdahulu dan menggabungkannya untuk menarik kesimpulan. Dengan mempelajari literatur, peneliti memperoleh pemahaman lebih baik tentang permasalahan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan metode pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, dengan beragam metode pembelajaran yang ada guru dapat memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Peran metode pembelajaran sangat penting guna mendorong siswa untuk memahami materi dari guru. *Discovery Learning* digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran, ini didukung pernyataan Neno, Antonius Jhonwilson. dkk (2023:3) yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan suatu strategi pembelajaran dimana konsep tidak disajikan dalam bentuk akhir tetapi siswa harus mengatur pembelajarannya sendiri ketika menjumpai konsep-konsep tersebut. Dan juga pemberian *Reward* yang didukung pula oleh Miranda, Rinda. dkk. (2021:34) ialah cara dalam menyemangati dan mendorong untuk belajar, dengan penghargaan yang diterima menjadi pemicu siswa semangat belajar.

Dalam proses belajar mengajar siswa harus tertarik untuk belajar. Minat belajar sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran karena tanpa minat belajar siswa akan kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Jika tidak ada minat untuk belajar maka yang akan terjadi banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi.

Salah satu cara untuk membuat siswa tertarik belajar adalah dengan memakai metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dengan adanya metode pembelajaran khususnya *Discovery Learning* dan pemberian Reward diharapkan dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Juga diharapkan semakin banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dan pemberian Reward terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang sangat tepat dapat berpengaruh kepada minat belajar siswa karena penggunaan metode yang tepat dan menarik sesuai dengan materi yang disampaikan guru dapat membantu agar lebih memahami materi yang diberikan guru dan membuat lebih tertarik untuk belajar. Jika tidak ada minat belajar, siswa akan kesulitan untuk memahami materi maka dari itu perlu didukung dengan metode pembelajaran yang sesuai salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* dan pemberian Reward pada proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan serta pembentukan karakter. Dalam dunia pendidikan, karakter bangsa dapat dibentuk melalui banyak mata pelajaran, salah satunya adalah PPKn. Menurut Fauzi, Fadil Yudia. dkk. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dikemas dengan nilai-nilai pancasila untuk pengembangan kepribadian. Dalam hidup berbangsa dan bernegara, PPKn sangat penting untuk mencetak individu-individu berkualitas yang mampu menumbuhkan kemandirian peserta didik.

Menurut Soedijarto (kutipan Henney, 2016) tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membantu siswa menjadi individu yang memiliki pemahaman politik yang tinggi agar dapat aktif terlibat dalam memperkuat sistem politik yang demokratis. Namun menurut Merphin Panjaitan (Henney,2016) Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan demokratis kepada generasi penerus agar mereka dapat menjadi warga negara yang demokratis dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat melalui metode pendidikan yang berpusat pada dialog

Menurut penuturan Henry Rendall Waite (dikutip oleh Henney,2016) ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan berbagai perkumpulan dalam organisasi sosial, ekonomi, dan politik serta hubungan antara negara dan warga negara ialah Pendidikan kewarganegaraan. Menurut Azis Wahab (kutipan Henney, 2016) pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu cara untuk menjadi warga negara Indonesia, khususnya melalui peserta didik yang berilmu, cerdas dan bertanggung jawab. Sedangkan menurut penuturan Cholishin berpendapat (dikutip dari Henney, 2016) bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mencakup konsep luas tentang pemerintahan, hukum nasional dan konsep kewarganegaraan lainnya.

Ada tiga tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut penuturan Sunarso, et al. (Wiyono, Slamet.dkk. 6:2014) Tiga tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Secara kurikuler, PPKn diharapkan dengan mengembangkan potensi individu dapat menjadikan seseorang yang berakhlak mulia, cerdas, berkontribusi, serta bertanggung jawab.
- 2) Secara teoretik : matra kognitif, afektif serta psikomotor dimiliki oleh PPKn
- 3) Secara pragmatik, Perilaku sehari-hari dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan bernegara terkandung dalam PPKn

Discovery Learning

Diharapkan dengan pendidikan dapat menjadikan anak-anak dengan pribadi yang cerdas, kreatif, berkemampuan, bertalenta, berkepribadian kuat dan bertanggung jawab. Adanya metode pembelajaran yang dapat digunakan guru itu sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru. Salah satu metode pembelajaran adalah *Discovery Learning* . Menurut Rutonga yang dikutip oleh Sunarto, M.Fikri dan Amalia, Nur (2022:95) *Discovery Learning*

merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup banyak aktivitas psikologis yang dilakukan siswa.

Neno, Antonius Jhonwilson. dkk (2023:3) menyatakan *Discovery Learning* merupakan suatu strategi pembelajaran dimana konsep tidak disajikan dalam bentuk akhir tetapi siswa harus mengatur pembelajarannya sendiri ketika menjumpai konsep-konsep tersebut. Sedangkan menurut Juhri (kutipan M.Fikri dan Amalia, Nur. 2022:96) menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa memecahkan masalah yang bermanfaat bagi dirinya di kehidupan masa depannya.

Ada beberapa karakteristik *Discovery Learning* dalam kutipan Neno, Antonius Jhonwilson. dkk. (2023:4) Hosnan menyatakan, karakteristik *Discovery Learning* diantaranya yaitu:

- 1) Mengeksplor dan memecahkan masalah, menciptakan, mensintesis, serta menggeneralisasikan pengetahuan, yaitu dalam setiap pembelajaran, siswa mulai berpikir untuk mempertimbangkan, mempelajari, lalu mengambil kesimpulan sendiri dari permasalahan yang dipelajarinya.
- 2) *Student Center* atau berpusat pada siswa, yaitu siswa mempunyai peranan penting dan mandiri dalam pembelajaran, dan guru hanya berperan sebagai pengarah.
- 3) Kegiatan menggabungkan pengetahuan baru dengan yang sudah ada merupakan upaya siswa untuk menunjukkan kreativitas dan imajinasi dalam menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Dalam laman Sampoerna Academy (2022) terdapat tujuan dan manfaat dari *Discovery Learning* diantaranya yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami realitas lapangan dan berpartisipasi dalam pembelajaran.
- 2) Siswa mengidentifikasi model atau situasi tertentu baik secara konkrit maupun abstrak serta memahami informasi tambahan yang diperoleh
- 3) Siswa belajar merumuskan strategi tanya jawab untuk memperoleh informasi yang berguna melalui metode tersebut.
- 4) Mendukung dalam merancang metode kerja sama secara efektif untuk berbagi informasi, mendengarkan dan menerapkan ide
- 5) Beberapa fakta tentang keterampilan, ide, dan prinsip yang dipelajari dalam eksplorasi pembelajaran lebih relevan.

Pemberian Reward

Didalam konsep pendidikan Rohmah, Nur (2019:19) menyatakan bahwa *reward* adalah sarana untuk meningkatkan minat siswa.. Rohmah, Nur (2019:20) juga menyebutkan *reward* adalah ganjaran atau hadiah yang diberikan atas tindakan atau perbuatan yang membuat anak merasa senang dan melakukannya berulang kali. *Reward* menurut Miranda, Rinda. dkk. (2021:34) merupakan suatu cara untuk membuat siswa senang dan merangsang belajar, *reward* yang diberikan merupakan pemicu dan perangsang bagi siswa agar bersemangat belajar.

Dalam kutipan Rohmah, Nur (2019:20) menurut Pendidikan Agama Islam, *reward* meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan menurut Karina (kutipan Matje, Irman. 2022:123) menyatakan bahwa pemberian *reward* adalah salah satu cara untuk mendidik siswa agar dapat menikmati aktivitasnya berkat pengakuan dari usaha yang diterimanya. Lalu menurut Slameto (kutipan Putri, Adiahadini Y.M.M. dkk. 2023) *reward* merupakan imbalan yang diberikan guru kepada siswa sebagai imbalan karena siswa berperilaku baik.

Miranda, Rinda. dkk. (2021:35) menurut Marno dan Idris ada beberapa tujuan dari Pemberian *Reward* diantaranya yaitu:

1. Untuk menumbuhkan perhatian pada saat proses belajar mengajar.
2. Menciptakan, memelihara dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Membimbing perkembangan cara berpikir peserta didik ke cara berpikir lain
4. Mengontrol dan menyesuaikan perilaku siswa yang kurang positif dan mendorong terbentuknya perilaku yang bermanfaat.

Dalam kutipan Rohmah, Nur (2019:24-26) Indikator *reward* dibagi menjadi lima diantaranya yaitu :

1. Pujian
Pujian bisa berupa kata yaitu seperti baik, sangat baik, dsb. Selain kata-kata, pujian juga bisa berbentuk tanda atau simbol.
2. Penghormatan
Penghormatan dapat berupa penobatan, dimana anak yang menerima kehormatan diumumkan dan diserahkan di depan teman-temannya.
3. Hadiah
Hadiah yang diserahkan dalam bentuk barang seperti buku, pulpen, dan lain-lain.
4. Tanda Penghargaan
Hadiah dalam bentuk tanda penghargaan dapat disebut juga sebagai hadiah simbolik. Imbalan simbolis dapat berupa surat ucapan terima kasih, surat tanda jasa, penghargaan, dll.
5. Reward dalam bentuk aktivitas
Pekerjaan juga bisa menjadi imbalan

Minat Belajar

Menurut Slameto dalam Nurlina, Ariani. dkk.(2022:25) mengatakan bahwa minat belajar merupakan suatu bentuk aktivitas manusia yang mendorongnya melakukan berbagai aktivitas mental dan fisik untuk menginduksi perubahan perilaku yang berasal dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan menurut Hansen dalam Nurlina, Ariani. dkk. (2022:26) menyatakan bahwa minat belajar siswa berkaitan dengan sikap, motivasi, pendidikan dan pemahamannya yaitu. identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh luar atau lingkungan.

Dalam kutipan Ariani, Nurlina. dkk. (2022:25) menurut Pujadi, minat belajar tergambarkan melalui motivasi belajar merupakan suatu kondisi siswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan ketika disekolah. Menurut Fadhilah Suralaga (K, Irmawati. 2023:17) menyatakan ada dua jenis minat belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat Situasional. Dipicu sesuatu yang ada di lingkungan, Misalnya sesuatu yang baru, berbeda, tidak terduga, merangsang, dan sesuatu yang memerlukan banyak usaha atau keinginan. Misalnya topik tentang manusia, budaya, alam, kekayaan, dan kejadian terkini.
- 2) Minat pribadi adalah minat yang relatif stabil dan berjangka panjang terhadap suatu mata pelajaran tertentu yang menimbulkan antusiasme untuk mempelajari lebih lanjut tentang mata pelajaran tersebut.

Menurut Yudrik Jahja (K, Irmawati. 2023:17) sifat-sifat minat belajar dibagi menjadi empat antara lain yaitu:

- 1) Bersifat personal (perorangan) karena kepentingan satu orang dengan orang lain berbeda
- 2) Minat mempunyai efek yang bersifat pembeda
- 3) Berhubungan erat dengan motivasi yaitu mempengaruhi serta dipengaruhi oleh motivasi
- 4) Minat diperoleh, bukan dilahirkan dan dapat diubah.

Dalam kutipan Ananda, Rusydi. dan Hayati, Fitri (2020:148) menurut Slameto upaya meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan:

- 1) Memanfaatkan minat siswa yang ada
- 2) Menciptakan minat baru dengan memberikan informasi kepada siswa. tentang hubungan mata pelajaran lama dengan mata pelajaran yang baru.
- 3) Memberikan insentif untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa *reward and punish*.

Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Pemberian *Reward* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn

Pembelajaran merupakan suatu proses interaktif antara siswa dan guru dalam proses mengajar di sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan lingkungan pendidikan yang memudahkan guru untuk mengajarkan, serta membuat materi dapat dikomunikasikan dan dipahami dengan baik. Dengan bantuan metode pembelajaran, pembelajaran menjadi efektif serta efisien. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, karena penerapan metode pengajaran menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga memudahkan pemahaman materi. Metode pembelajaran sangat beragam namun perlu diketahui bahwa tidak semua metode pembelajaran cocok dengan materi maka dari itu perlu pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satunya adalah metode pembelajaran *discovery learning* dan pemberian reward.

Discovery Learning adalah suatu model belajar yang mengharuskan siswa mencari informasi secara mandiri yang dapat meningkatkan kreativitas dan kecerdasan siswa sekaligus, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator saja. Sedangkan pemberian *reward* merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru ketika siswa melakukan suatu perbuatan baik yang membuat siswa senang. Selama pembelajaran, topik-topik yang menarik dan relevan dengan kurikulum sangat penting untuk memberikan informasi dan pesan. Jika metode pembelajaran dipilih, minat belajar siswa pun ikut terpilih maka lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif menjadi menarik.

Pada dasarnya minat belajar merupakan suatu kondisi siswa yang memiliki gairah untuk memenuhi hasrat belajarnya yang dapat mendorong serta mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan di sekolah. Peran guru sangat penting dalam perkembangan akademik siswa. Salah satu tugas guru adalah mendorong siswa untuk terus belajar agar dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan pembelajarannya. Minat belajar sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Diharapkan dengan *discovery learning* dan pemberian *reward* akan membawa manfaat lebih dalam proses pembelajaran. Tergantung pada kebutuhan atau materi yang disampaikan guru, Anda dapat memilih metode pembelajaran yang berbeda. Peran pentingnya adalah menerapkan dan memberi penghargaan pada metode pembelajaran penemuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar PPKn, karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hendaknya digunakan untuk membantu siswa agar lebih memahami informasi yang disajikan. Dalam menggunakan metode pembelajaran ketika proses pengajaran, sangat penting untuk memperhatikan siswa pada saat mengajarkan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di harapkan metode pembelajaran *discovery learning* dan pemberian *reward* akan membawa manfaat lebih dalam proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dan pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa, sangat penting sehingga kita dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra MJ
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S.T., Hasibuan, R., Simamora, S.S., Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widia Bhakti Persada Bandung
- Bunyamin. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran : Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta: UHAMKA PRESS
- Fauzi, Fadil Yudia. Arianto, Ismail. Solihatin, Etin. (2013). *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal PPKN UNJ Online: Vol. 1, No. 2, Tahun 2013
- Henney. (2016). *10 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan Menurut Para Ahli*.

- <https://gurupkn.com/pengertian-pendidikan-kewarganegaraan-menurut-para-ahli> ,
diunduh 14 Mei 2023
- Kartiningrum, E. D. (2015). PANDUAN PENYUSUNAN STUDI LITERATUR. *Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*.
- K., Irawati. (2023). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Ix Mtsn Gowa. Makassar: Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
- Matje, Irman. (2020). Hubungan Pemberian Reward (Hadiah) Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar: Vol. 2, No. 2, tahun 2020* halaman 122-128.
- Miranda, Rida. Hasani, Syarief. Kustanti, Rizki. (2021). Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Kb Ar-Rozzaaq Kp. Bojongsenteng Pagerageung Tasikmalaya. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Hal. 32-47*
- Neno, Antonius Jhonwilson. Dilawati. Samba, Reka. (2023) Strategi Pembelajaran Discovery Learning. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Terpadu Pesat Salatiga.
- Rohmah, Nur. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa SMP PGRI 1 Marga Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur. Lampung: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Sampoerna Academy. (2022). Pengertian Discovery Learning, Langkah, Kelebihan dan Contohnya. <https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/pengertian-discovery-learning-langkah-kelebihan-dan-contohnya/>, diunduh 1 Mei 2024
- Sunarto, M.Fikri. dan Amalia, Nur. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 21, No. 1, Januari 2022*
- Wiyono, Slamet. Andari, Dwi Wulan Titik. Prasetyo, Priyo Katon. Mujiati. (2014). Pancasila Dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pertahanan Nasional